

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI  
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* (TPS)  
DI SEKOLAH DASAR**

Patmanidar  
e-mail: [patmanidar64@gmail.com](mailto:patmanidar64@gmail.com)  
SD Negeri 161/VIII Sidorukun

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar yang rendah pada siswa kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo, dimana terdapat sebagian dari siswa yang belum mampu mencapai batas nilai yang ditentukan. Ini disebabkan karena siswa belum terlalu aktif dalam kelas. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki hasil belajar siswa di kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo yang berjumlah 18 orang. Desain penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi). Teknik Analisis data kualitatif berupa lembar observasi, sedangkan data kuantitatif adalah hasil belajar yang diperoleh dari tes. Penelitian ini telah berhasil memperbaiki hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 44,4% rata-rata 72,8, kemudian naik pada siklus II sebesar 94,4% rata-rata 83,4 kenaikan nilai pada siklus I ke siklus II adalah 50. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu membuat hasil belajar IPA siswa pada materi pesawat sederhana.

**Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, *Think Pair and Share* (TPS)**

**Abstract**

*This research is based on the low learning outcomes of class V SD Negeri 161 / VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo, where many students have not reached KKM 75. The low student learning outcomes are because many students are still less active in the learning process. This study aims at improving student learning outcomes in the classroom using the *Think Pair Share 3* (TPS) type of cooperative learning model. This type of research was classroom action research (PTK). The research subjects were grade V SD Negeri 161 / VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo, with 18 students. The design of this research was the model of Kemmis and Taggart (planning, implementing, observing, reflecting). Qualitative data analysis techniques were in the form of observation sheets, while quantitative data are learning outcomes obtained from tests. This research has succeeded in improving student learning outcomes in simple aircraft material. In cycle I classical student learning completeness was 44.4% with an average value of 72.8, then an increase in cycle II was 94.4% with an average value of 83.4, an increase that occurred from cycle I to cycle II. is equal to 50. So it can be concluded that the *Think Pair Share* (TPS) type of cooperative learning model can improve the process and improve student science learning outcomes on simple aircraft material.*

**Keywords: Learning Outcomes, Science, *Think Pair Share* (TPS)**

## Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu keharusan untuk setiap individu karena dengan pembelajaran seseorang akan mempunyai *skill*, budi pekerti, serta karakter dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah & Kartikasari, 2018). Pendidikan dimulai sejak manusia lahir sampai manusia tersebut tutup usia atau yang sering disebut dengan istilah *long life education*. Sesuai dengan yang dipaparkan (Nurdyansyah & Toyiba, 2016) Pembelajaran yang dilakukan banyak sekali berinteraksi satu sama lainnya serta lingkungan yang berada disekitarnya., ini akan berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir sampai meninggal. Berlandaskan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu perlakuan yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat seseorang memiliki perilaku yang baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan lain sebagainya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting salah satunya adalah pendidikan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) (Meidawati et al., 2019). Dalam dunia pendidikan, IPA adalah mata pelajaran yang selalu dipelajari disetiap jenjang pendidikan termasuk salah satunya pendidikan di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPA sangat banyak sekali kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari. IPA sangat berperan besar bagi kehidupan manusia menjadikan IPA sebagai mata pelajaran yang dijadikan syarat untuk kelulusan siswa untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi (Syofyan, Harlinda; Vebryanti; Yeni, 2020).

Pendidikan IPA tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tentang alam semata, tetapi juga mengembangkan keterampilan-keterampilan berpikir lainnya (Prananda, 2020). Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains dan disingkat menjadi IPA berhubungan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan (Ahmad Susanto, 2013). Dengan temuan-temuan itu nanti akan diolah menjadi ilmu baru yang menarik, tidak membosankan dan dapat menambah pengalaman yang baru bagi setiap individu (Ricky et al., 2020).

Pada kenyataannya pada saat observasi semester 2 tahun 2019 banyak siswa yang tidak mengembangkan pemikirannya/ pengalamannya sebanyak 10 orang dan masih banyak siswa yang belum terlalu aktif dalam pembelajaran. Selain itu, saat proses pembelajaran, guru kurang berinteraksi dengan siswa dan hanya meminta siswa untuk mencatat materi yang diberikan. Pada pembelajaran IPA adanya tanya jawab siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Masalah yang terjadi pada pembelajaran IPA adalah permasalahan yang sedang dihadapi sekarang, hasil belajar IPA kelas V rendah. Saat guru menjelaskan pembelajaran IPA di kelas V siswa kurang aktif. Hal ini mungkin terjadi karena metode yang Digunakan ketika itu terlalu monoton kurang melibatkan aktivitas siswa, dan tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. apabila Hal ini dibiarkan maka siswa menjadi tidak paham dan hasil belajarnya rendah.

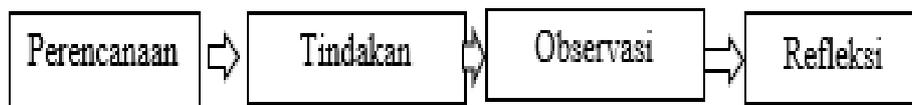
Hasil Ulangan Harian, terhadap 18 orang siswa kelas V menunjukkan persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 44,44% dan sisanya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berkaitan dengan hasil belajar yang ditunjukkan, pada pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo kurang berorientasi kepada pembelajaran bervariasi. Variasi mempunyai arti bermacam-macam, berbagai bentuk yang berbeda-beda, mempunyai campuran dan tidak monoton pada satu variasi, salah satunya adalah pembelajaran sangatlah banyak sekali diantaranya adalah model kooperatif, model ini menekankan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Diantaranya banyaknya model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dalam kemampuan berpikir siswa salah satunya adalah Model Kooperatif Tipe *Think Pairs and Share* (TPS). *Model Think Pair and Share* (TPS) ini akan membuat siswa untuk belajar mandiri dan bisa berdiskusi dengan temannya. Memaksimalkan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan yang lebih banyak

untuk siswa berpartisipasi, ini dapat dipakai pada semua jenjang pendidikan.. Pembelajaran *Think Pair Share* ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat suatu variasi suasana pola interaksi di kelas. Berlandaskan latar belakang inilah, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* Di kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo

**Metode**

Penelitian yang peneliti tulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian bertujuan untuk meningkatkan proses belajar di kelas (Ricky, 2020), dapat dilihat pada gambar di bawah:

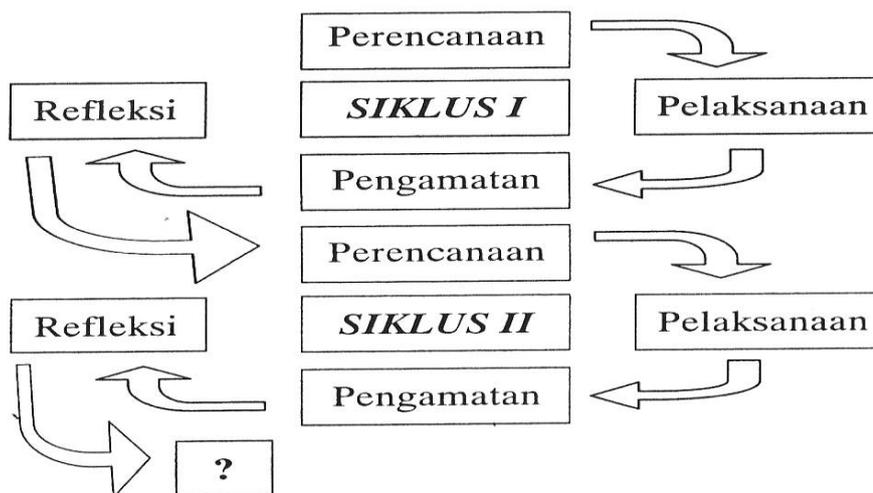


**Gambar 1. Alur Penelitian PTK (Aqib, 2010)**

Berlandaskan dari alur penelitian di atas maka peneliti akan melakukan perencanaan mengajar, melakukan perbuatan-perbuatan dalam pembelajaran, mengamati proses pembelajaran, dan melakukan refleksi dalam pembelajaran agar tergambar proses yang dilakukan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap 2019/2020. Sedangkan subjek penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun yang berjumlah 18 siswa. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan masalah yang didapat dari kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo mengalami permasalahan mengenai hasil belajar IPA yang cukup rendah terutama materi Pesawat Sederhana. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



**Gambar 2 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Tagart (Arikonto, 2014)**

Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa teknik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: Data Kuantitatif Tes Melalui soal-soal yang diberi pada setiap akhir

pertemuan sebanyak 5 butir soal essay dan isian / soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Apabila sudah mencapai nilai KKM sebesar 75 maka penelitian tidak akan dilanjutkan. Keberhasilan penelitian juga dilihat dari proses peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, meliputi peningkatan aktivitas belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Data didapat dari hasil tes soal dan lembar observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran. Adapun teknik analisis data untuk masing-masing instrumen adalah : Analisis data kualitatif, ini dilakukan pada saat pembelajaran, untuk analisis data observasi menggunakan lembar observasi/hasil pengamatan dibantu oleh observer atau pengguna yaitu guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Think Pair Share, unsur-unsur yang menjadi sasaran pengamatan ditandai dengan memberikan tanda ceklis pada setiap kolom lembar observasi. Kriteria tingkat keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Menurut (Arikonto, 2014) Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati proses yang dibuat dengan alternatif

Ya, Tidak, atau 4 = sangat baik 3= baik, 2= cukup, 1= kurang.

Dapat dilihat pada rumus di bawah ini :

(Saudagar, 2009)

a. Penskoran tes pilihan ganda:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Baik Sekali = 90-100 %

Baik = 80-89%

Cukup = 70-79%

Kurang = < 70 %

b. Penskoran tes uraian singkat:

$$W2 (B2/N2) \times 100$$

W2 adalah bobot untuk N2 soal uraian.

N2 Jumlah skor maksimum soal uraian.

B2 Jumlah skor soal uraian yang dijawab benar.

(Aqib, 2010)

Rumus ketuntasan hasil belajar:

KBK (Ketuntasan belajar klasikal ) =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Kriteria KBK:

≥80%	= Sangat tinggi
60% - 79%	= Tinggi
40% - 59%	= Sedang
20% - 39%	= Rendah

### Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari tinjauan awal yang dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo mata pelajaran IPA semester II tahun ajaran 2019/2020 pembelajaran yang masih bersifat monoton, dan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung sehingga pembelajaran siswa masih rendah. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan dua data yaitu data kuantitatif melalui tes hasil belajar yang dijadikan dasar untuk mengungkapkan pengetahuan pada materi pesawat sederhana guna untuk meningkatkan proses dan hasil belajar dan data kualitatif yaitu lembar observasi Guru, lembar observasi Siswa serta Dokumentasi sebagai bukti di lapangan.

Penelitian memilih tindakan yang mengarah pada kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan aktif dan efektif. maka peneliti menggunakan siklus yang dikemukakan oleh (Arikunto Suharsimi, 2010) bahwa Model PTK ada empat tahapan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi adalah gambaran dari suatu yang sudah dilakukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, apa kendala, hambatan, rintangan yang mempengaruhi pada saat pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan guna memperbaiki hasil belajar, apalagi yang harus diperbaharui supaya pembelajaran dapat membaik daripada sebelumnya. PTK dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari 3 pertemuan masing-masing siklus.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dimulai dari observasi awal peneliti menemukan pada pembelajaran masih banyak yang tidak mengembangkan pemikirannya / pengalamannya dan banyak yang kurang aktif dalam kelas. Hasil belajar IPA yang diperoleh masih rendah, penggunaan model belum berorientasi kepada pembelajaran yang menarik dan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Kondisi awal hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA

**Tabel 1 persentase Data Nilai Ulangan Kelas V Tahun Ajaran 2019/2020**

No	Nilai Siswa	Keterangan	Persentase
1.	≥ KKM (75)	Tuntas	44,44%
2.	≤ KKM (75)	Tidak Tuntas	55,56%

*Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo*

Berdasarkan tabel 1, Hasil Ulangan Harian, terhadap 18 orang siswa kelas V menunjukkan persentase ketuntasan yang diperoleh hanya 44,44% dan sisanya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Berkaitan dengan hasil belajar yang ditunjukkan, pada pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo kurang berorientasi kepada pembelajaran bervariasi, aktivitas siswa kurang terlibat langsung pada saat pembelajaran di kelas. Melihat kondisi yang sudah dijelaskan, maka perlu untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan. Hasil penelitian akan dijelaskan dengan analisis per siklus, untuk lebih rincinya diuraikan sebagai berikut:

### Analisis Hasil Belajar Siklus I

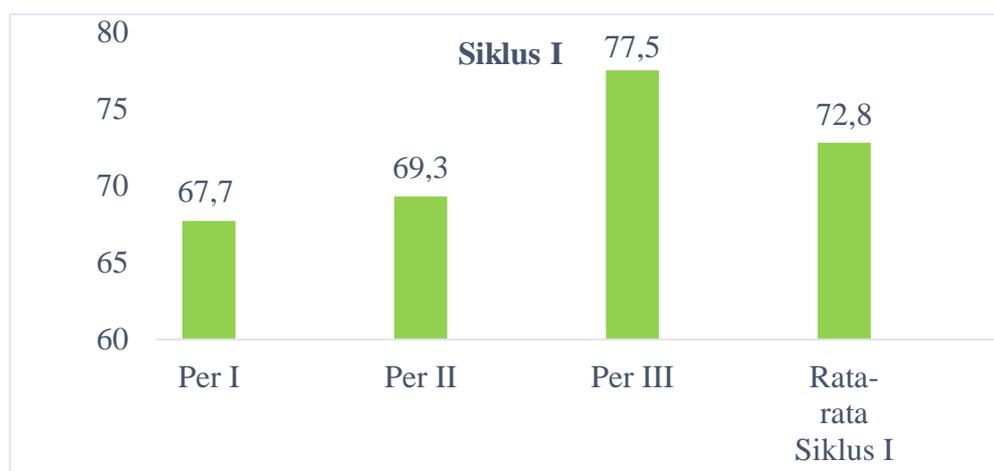
Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah peneliti tetapkan pada BAB III, penelitian ini dianggap berhasil apabila nilai tes atau ketuntasan yang dicapai siswa kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo pada materi pesawat sederhana dengan menggunakan model *kooperatif* Tipe *Think Pair And Share* (TPS) sama atau lebih dari KKM 75 dan ketuntasan klasikal 78, maka penelitian ini akan dihentikan, namun pada kenyataannya nilai hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Nilai perbandingan hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa Pertemuan I, II, dan III pada Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Hasil Belajar			JMLH	NA	T	TT
			Per I	Per II	Per III				
1.	A1	75	80	70	80	230	76,6	√	
2.	A2	75	60	70	80	210	70		√
3.	A3	75	70	80	80	230	76,6	√	
4.	A4	75	70	80	80	230	76,6	√	
5.	A5	75	60	70	70	200	66,6		√
6.	A6	75	50	70	75	195	65		√
7.	A7	75	80	70	80	230	76,6	√	
8.	A8	75	80	70	70	220	73,3		√
9.	A9	75	70	80	80	230	76,6	√	
10.	A10	75	60	70	80	210	70		√
11.	A11	75	70	70	70	210	70		√
12.	A12	75	60	90	80	230	76,6	√	
13.	A13	75	60	70	80	210	70		√
14.	A14	75	70	65	70	205	68,3		√
15.	A15	75	50	75	60	185	61,6		√
16.	A16	75	60	70	90	220	73,3		√
17.	A17	75	100	80	80	260	87	√	
18.	A18	75	70	70	90	230	76,6	√	
	Jumlah		1,230	1,245	1,395		1311	8	10
	Rata-rata		67,7	69,3	77,5		72,8		
	Persentase							44,4%	55,5%

Keterangan T = Tuntas TT= Tidak Tuntas

Berlandasan hasil tes pada siklus I pada tabel 2 terlihat 8 siswa atau 55,5% nilainya belum tuntas dan 10 siswa atau 44,4% sudah mencapai ketuntasan. Sedangkan rata –rata setiap kali pertemuan mengalami peningkatan, bila digambarkan diagram peningkatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini



**Gambar 3** Peningkatan hasil belajar siswa siklus I

## 2. Analisis Lembar Observasi Siklus I

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh observer (Guru Kelas), observer melakukan pengamatan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS). Pengamatan yang dilakukan pada siklus I yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk melihat aktivitas guru dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Observasi Guru Siklus I di kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo.**

No	Siklus I	Jumlah	Persentase
1	Pertemuan I	13	59,0 %
2	Pertemuan II	14	63,6 %
3	Pertemuan III	15	68,1 %

**Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Siklus I dikelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo.**

No	Siklus I	Jumlah	Persentase
1	Pertemuan I	13	59,0 %
2	Pertemuan II	14	63,6 %
3	Pertemuan III	16	72,7 %

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif* tipe *Think Pair And Share* (TPS) belum meningkat, untuk itu peneliti perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. hal ini dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh setiap kali pertemuan, skor maksimal yang telah ditentukan pada lembar observasi adalah 22. Lembar observasi siklus I pertemuan I-III dapat dilihat di lampiran.

## 3. Refleksi Siklus I

Peneliti mendapatkan banyaknya kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPA, karena masih banyak siswa mendapat nilai dibawah KKM pada akhir siklus I. Untuk itu pada pelaksanaan siklus II ini peneliti merancang pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS).

**Tabel 5. Kendala yang ditemukan pada siklus I dan solusinya**

<b>Kendala yang ditemukan Siklus I</b>	<b>Solusi</b>
1. Pada awal pembelajaran, siswa sulit untuk dikondisikan, masih banyak bermain	1. Membuat kondisi suasana belajar kondusif, memberikan motivasi
2. Siswa kurang paham dalam mengerjakan tugas	2. Membimbing siswa yang merasa kesulitan
3. belum terbiasa menggunakan pembelajaran <i>Think pair share</i> (TPS)	3. Perlunya memberikan penyampaian pembelajaran <i>Think pair share</i> (TPS) secara berulang-ulang

#### 4. Analisis Hasil Belajar Siklus II

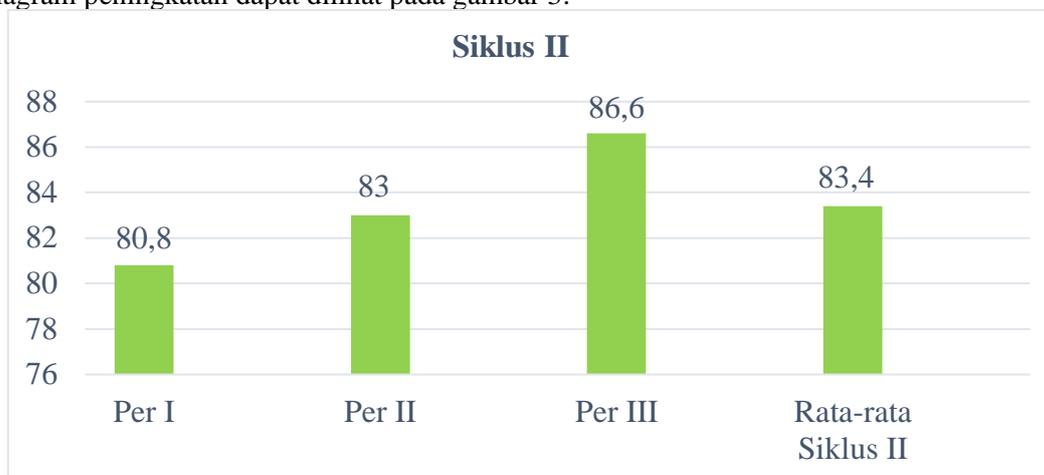
Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah peneliti tetapkan pada BAB III, penelitian ini dianggap berhasil jika jika nilai tes atau ketuntasan yang dicapai siswa kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo pada materi pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS) sama KKM 75. Dan ketuntasan klasikal 78, maka penelitian akan dihentikan. Pada siklus II ini perolehan hasil belajar siswa secara klasikal ketuntasan belajar adalah dengan demikian penelitian ini bisa dihentikan pada siklus ini saja. Nilai perbandingan hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel 6 Perbandingan Hasil Tes Belajar Siswa Pertemuan I, II, dan III pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar			JMLH	NA	T	TT
		Per I	Per II	Per III				
1.	A1	70	80	80	230	76,6	√	
2.	A2	80	100	80	260	86,6	√	
3.	A3	90	85	100	275	91,6	√	
4.	A4	75	80	80	235	78,3	√	
5.	A5	90	100	95	285	95	√	
6.	A6	75	80	80	235	78,3	√	
7.	A7	95	80	100	275	91,6	√	
8.	A8	85	100	80	265	88,3	√	
9.	A9	85	95	95	275	91,6	√	
10.	A10	80	70	90	240	80,0	√	
11.	A11	70	70	80	220	73,3		√
12.	A12	70	90	90	250	83,3	√	
13.	A13	80	70	80	230	76,6	√	
14.	A14	85	65	90	240	80,0	√	
15.	A15	75	80	90	245	81,6	√	
16.	A16	70	80	80	230	76,6	√	
17.	A17	100	100	90	290	96,6	√	
18.	A18	80	70	80	230	76,6	√	
	Jumlah	1455	1495	1560		15025		
	Rata-rata	80,8	83,0	86,6		83,4		
	persentase						94,4%	5,5%

Keterangan = T=Tuntas TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus II tabel 6 hasil tes belajar secara klasikal dapat dilihat 1 siswa atau 5,5 % nilainya belum tuntas dan 17 siswa atau 94,4% sudah mencapai ketuntasan. sedangkan rata-rata setiap kali pertemuan mengalami peningkatan, bila digambarkan diagram peningkatan dapat dilihat pada gambar 3:



Nilai Rata-rata Pertemuan  
**Gambar 4 Peningkatan Rata-rata Siklus II**

### 5. Analisis Lembar Observasi Siklus II

Kegiatan observasi yang dilaksanakan observer (Wali Kelas V) selama pembelajaran, observer mengamati aktivitas siswa di dalam kelas dengan berpedoman pada lembar observasi yang menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair And Share (TPS)* pada siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus II yaitu pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Untuk melihat hasil aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 7 dan aktivitas siswa tabel 8.

**Tabel 7 Hasil Observasi Guru Siklus II di kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo.**

No	Siklus I	Jumlah	Persentase
1	Pertemuan I	16	72,7%
2	Pertemuan II	19	86,3%
3	Pertemuan III	20	90,9%

**Tabel 8 Hasil Observasi Siswa Siklus II dikelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo.**

No	Siklus I	Jumlah	Persentase
1	Pertemuan I	17	77,2%
2	Pertemuan II	19	86,3%
3	Pertemuan III	20	90,9%

Bersumber dari tabel di atas proses pembelajaran dengan model *Kooperatif tipe Think Pair And Share (TPS)* sudah berlangsung secara maksimal, yang berarti pada siklus ini adanya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh setiap kali pertemuan, yang mana skor maksimal yang telah ditentukan pada lembar observasi adalah 22. Lembar observasi siklus II pertemuan I-III yang mana dapat dilihat di lampiran.

## 6. Refleksi Siklus II

Pada siklus kedua adanya perbaikan yang siswa lakukan pada modell pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran IPA, nilai yang didapat adalah 94,4% dan yang remedial 5,5%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa model TPS berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka penelitian tidak akan dilanjutkan karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

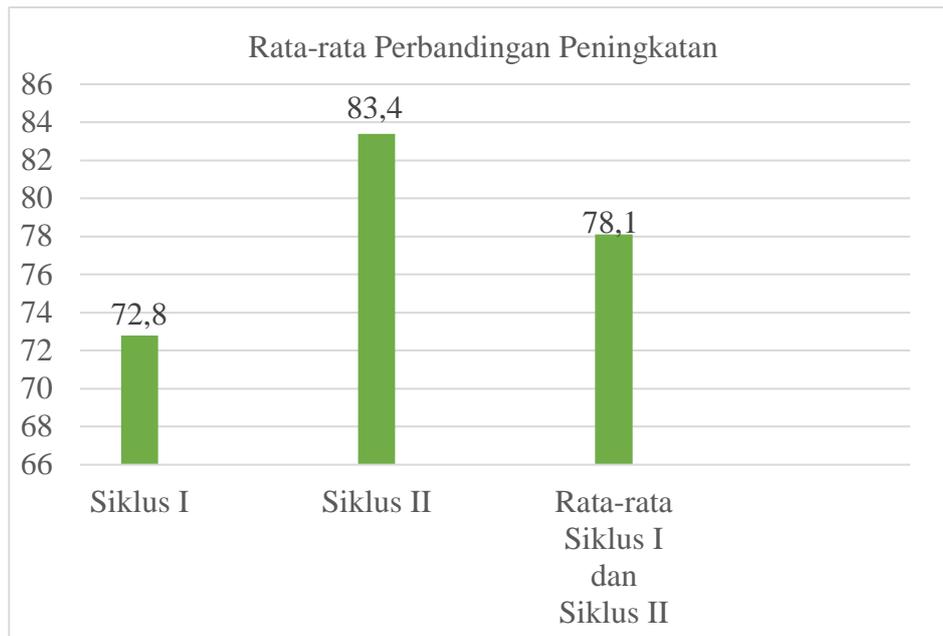
## Pembahasan

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dan siklus II maka didapat perkembangan nilai siswa pada akhir siklus I dan Siklus II pada tabel 9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II sebagai berikut.

**Tabel 9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	A1	76,6	76,6	Tetap
2.	A2	70	86,6	Meningkat
3.	A3	76,6	91,6	Meningkat
4.	A4	76,6	78,3	Meningkat
5.	A5	66,6	95	Meningkat
6.	A6	65	78,3	Meningkat
7.	A7	76,6	91,6	Meningkat
8.	A8	73,3	88,3	Meningkat
9.	A9	76,6	91,6	Meningkat
10.	A10	70	80,0	Meningkat
11.	A11	70	73,3	Meningkat
12.	A12	76,6	83,3	Meningkat
13.	A13	70	76,6	Meningkat
14.	A14	68,3	80,0	Meningkat
15.	A15	61,6	81,6	Meningkat
16.	A16	73,3	76,6	Meningkat
17.	A17	87	96,6	Meningkat
18.	A18	76,6	76,6	Tetap
	Jumlah	1311	1502	
	Rata-rata	72,8	83,4	
	Rata-rata siklus	78,1		
	Persentase	44,4%	94,4%	

Dari tabel 9 dapat dilihat hampir seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman pembelajaran pada materi pesawat sederhana pada mata pelajaran IPA, begitu juga persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada siklus I dan Siklus II.



**Nilai Rata-rata Perbandingan Peningkatan**  
**Gambar 5 Peningkatan hasil belajar siswa dari Siklus I Ke Siklus II**

Upaya peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair And Share* (TPS) telah memberikan kebaikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya pemerolehan hasil belajar siswa menuju kearah yang lebih baik.hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar IPA yang dicapai siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II pada materi pesawat sederhana melalui model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS). Jawaban untuk rumusan masalah pada BAB I adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair And Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi pesawat sederhana melalui model *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo.

Peningkatan yang terjadi dalam pencapaian hasil belajar siswa pada Siklus I ke siklus II memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap pembelajaran IPA telah berhasil dengan baik. Rata-rata siklus I adalah 72,8 Meningkatkan menjadi 83,4 pada siklus II dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai siswa diakhir siklus I adalah 44,4% dan meningkat menjadi 94,4% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi saat proses pembelajaran berlangsung siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa yang nilainya meningkat pada penelitian ini ada 17 siswa sedangkan siswa yang nilainya tetap pada penelitian ini ada 1 siswa.

## **SIMPULAN (PENUTUP)**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair And Share* (TPS) pada kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa Kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dalam dua siklus.
2. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS) disusun dalam bentuk RPP berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS).
3. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan perencanaan melalui langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif* tipe *Think Pair Share* (TPS)

4. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 161/VIII Sidorukun Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo pada setiap siklus nilai ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 44,4% dengan rata-rata 72,8 meningkat menjadi 94,4% dengan rata-rata 83,4 pada siklus II, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 50 % dan telah mencapai ketuntasan klasikal sama atau lebih 78% dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Aqib, Z. dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Meidawati, S., Rani, Bayu, & N, S. A. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*.
- Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Strategi Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar*.
- Prananda, Giingga. Dkk. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *JURNAL IKA*, 8(2), 304–314.
- Ricky, Z. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Bola Basket Melalui Pendekatan Bermain Siswa Sman 1 Pulau Punjung Dharmasraya. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i2.1045>
- Ricky, Z., Prananda, G., Triana, E., Education, R., Training, T., Faculty, E., Indonesia, U. D., Sumatra, W., Training, T., Faculty, E., Indonesia, D., & Sumatra, W. (2020). *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani Development Of Plyometric Exercises In Learning*. 4(2).
- Saudagar. (2009). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Gaung Persada (GP Press).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D. In *Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1007/s11116-011-9347-8>
- Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syofyan, Harlinda; Vebryanti; Yeni, R. (2020). Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.